

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.¹ Pendidikan juga berperan sebagai proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.² Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan Nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan.³

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan dan sebagainya.⁴ Pendidikan dapat berlangsung dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.⁵

¹ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*. (Malang : UMPRESS, 2003) hal. 1

² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 2.

³ *Ibid.*, hal. 76.

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal.6

⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*,(Yogyakarta :Teras, 2009), hal 14.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.⁶ Dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 menyatakan fungsi Pendidikan yaitu:⁷

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Pendidikan bermutu bukan hanya sekedar mampu menghasilkan *output* yang berkualitas dari pengembangan *input* yang telah bagus. Lebih dari itu, pendidikan dikatakan bermutu atau berkualitas. Karena mengembangkan *input* yang telah bagus tidaklah sesulit menghasilkan *ouput* berkualitas dari *input* yang kurang bagus.

Salah satu lembaga di dalam masyarakat modern adalah lembaga pendidikan Islam. Tugas dari lembaga agama sebagai lembaga pendidikan

⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal.5

⁷ Undang-undang No.2 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional (Bandung : Fokusmedia, 2010),hal 3

Islam adalah pengembangan akhlaqul karimah disamping mengembangkan intelektual dan keterampilan dari para anggotanya. Tentu saja, pengembangan akhlak mulia bukanlah menjadi tugas semata-mata dari lembaga pendidikan Islam tetapi juga oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga tujuan utamanya adalah pengembangan seluruh aspek pribadi peserta didik termasuk aspek religius dan akhlaqul karimah dengan pengenalan serta perwujudan nilai-nilai etis dalam kehidupan seseorang.⁸

Implementasi penanaman nilai religius yang diharapkan mampu membentuk kepribadian muslim anak didik. Pendidikan selain mencakup proses transfer dan transmisi ilmu pengetahuan juga merupakan proses yang sangat strategis dalam menanamkan nilai dalam rangka membentuk pribadi muslim anak.⁹ Penanaman akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Tujuan dari pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan pembentukan akhlak itu sendiri, yaitu membangun mental dan pribadi Muslim yang ideal. Citra Muslim ideal harus terpenuhi paling tidak tiga hal, yakni: (1) kokoh pola rohaniyahnya, (2) kokoh ilmu pengetahuannya dan (3) kokoh fisiknya. Jika tiga hal itu terpenuhi, berarti sudah terealisasi cita-cita Nabi dalam menginginkan citra manusia

⁸ H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 29-30

⁹ Zaenudin, *Aqidah Akhlak*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung press, 2014), hal.

beriman yang benar, bertubuh sehat dan berilmu pengetahuan yang berguna. Tiga hal di atas penting diwujudkan karena beberapa hal. Pertama, akhlak adalah bingkai atau wadah agama. Agama yang tidak ditanamkan di dalam bingkai (wadah) yang baik tidak akan mudah tumbuh sehat dan bermanfaat. Kedua, Allah senantiasa menyeru kepada manusia agar selalu berkeinginan untuk ilmu pengetahuan.

Namun sampai saat ini, dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Fenomena ini ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek, akibatnya seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat.¹⁰ Gambaran yang terjadi dan menjadi problema pendidikan utamanya di Indonesia saat ini adalah banyaknya para lulusan ataupun pelajar dengan usia dini namun sudah melakukan tindak kriminalitas, narkoba, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Selain disebabkan kebribadian siswa tentunya ada kaitannya terhadap profesionalitas guru dan kualitas lembaga pendidikan yang menjadi tempat mereka mendapatkan pendidikan formalitas, agama atau pun kebribadian.

Begitupun masalah moralitas dikalangan muda-mudi, sudah menjadi problema umum dan merupakan persoalan yang belum ada jawabannya secara tuntas. Mengapa pelajar mudah sekali terpengaruh budaya asing? Mengapa banyak pelajar yang terlibat dalam kasus pemakaian dan pengedaran narkoba? Mengapa pergaulan bebas dikalangan pelajar semakin merajalela

¹⁰ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi, Dan Aplikasi* (Jakarta : PT.Gramedia Widiasarana, 2002) hal.19

Dan mengapa para pelajar kurang hormat kepada guru, bahkan orang tua sendiri? Hal itu merupakan gambaran suatu generasi bangsa yang terancam keutuhan pribadinya (*split personality*).¹¹

Berkenaan dengan itu maka upaya menegakkan akhlak mulia bangsa merupakan suatu keharusan mutlak. Sebab akhlak yang mulia akan menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan hidup ditentukan oleh sejauh mana rakyat dari bangsa tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan moral. Semakin baik akhlak dan moral suatu bangsa, semakin baik pula bangsa yang bersangkutan atau sebaliknya. Akhlak atau moral sangat terkait dengan eksistensi suatu pendidikan agama. Tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam islam adalah aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Hal ini disebabkan bahwa sesuatu yang disebut baik barometernya adalah baik dalam pandangan agama dan masyarakat, demikian juga sebaliknya, sesuatu dianggap buruk barometernya adalah buruk dalam pandangan agama dan masyarakat.¹²

Setiap lembaga pendidikan baik bersifat formal maupun non formal pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlaqul kharimah siswa, hal ini tidak bias dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen membina akhlakul karimah pada siswanya tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses

¹¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hal.1

¹² Said Agil Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003) Hal. 26-27

pembinaannya. Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan, keberagaman strategi guru yang digunakan dalam proses pembentukan akhlakul karimah bertujuan untuk menarik minat belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh peserta didik, dan pada akhirnya apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru dapat terlaksana dan tercapai dengan semaksimal mungkin.¹³ Dalam Islam, manusia terlahir dilengkapi dengan sifat kearifan (fitnah) yaitu sifat untuk cenderung kepada kebenaran. Sifat tersebut merupakan bawaan semua manusia tanpa terkecuali. Hal ini menunjukkan bahwa semua manusia berpotensi menjadi baik karena manusia sudah dilengkapi dengan sifat bawaan yang baik.¹⁴

Dari paparan di atas, dijelaskan bahwa siswa memiliki potensi untuk menjadi baik, berkarakter dan memiliki nilai religious. Akan tetapi ada beberapa faktor yang dapat menyimpangkan para siswa dari sifat-sifat tersebut, salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan adalah faktor penting untuk membentuk seorang siswa. Baik atau tidaknya perilaku seorang siswa tergantung pada lingkungan di sekitar siswa itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu lingkungan yang dapat mendukung proses pendidikan para siswa agar menjadi siswa yang berkarakter religious dan salah satu lingkungan yang efektif dalam mendukung proses tersebut adalah lingkungan non-formal.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal.1

¹⁴ Iskandar Al-Warisy, *Pemikiran Islam Ilmiah Menjawab Tantangan Zaman* (Surabaya: Penerbit Yayasan Al-Kahfi, 2012), hlm.106

Lingkungan non-formal yang penulis maksud adalah lingkungan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran kurikulum.¹⁵ Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran dan juga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan pengembangan wawasan anak didik. Selain itu dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT melalui nilai religius dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan informasi awal yang penulis ketahui di MA Al-Ma'arif, bahwa masalah akhlak disana sangat diutamakan. Seperti yang penulis ketahui yaitu di MA Al-Ma'arif Tulungagung sudah membiasakan jama'ah sholat dhuha dan sholat dhuhur, tadarus pagi. MA Al-Ma'arif memiliki banyak ekstra kurikuler diantaranya yaitu PMR (Palang Merah Remaja), Qira'ah, Hadroh, Pramuka, Pencak silat, Robotik dan Drum band. Terdapat juga ekstra kurikuler kegamaan yaitu Tahfidzul Qur'an. Berdasarkan realita tersebut, penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah di MA Al-Ma'arif sangat diutamakan. Mengingat tingkah laku remaja saat ini yang banyak terpengaruh oleh budaya asing,

¹⁵ Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002),.hlm.271

sehingga dalam hal ini penanaman akhlakul karimah sangat diperlukan, karena dari akidah akan terbangun sebuah pondasi iman yang kuat. Dan dari akhlak akan terbentuk suatu budi pekerti yang luhur dan mempunyai sikap yang baik.¹⁶

Berdasarkan hasil pemantauan peneliti dilapangan dan hasil komunikasi penulis dengan Kepala Madrasah bahwa peserta didik MA Ma'arif memang ternilai memiliki kepribadian yang baik karena hampir seluruh siswanya mengikuti pengembangan diri yang dilaksanakan di sekolah dan salah satu pengembangan diri yang diikutinya adalah Kegiatan Ekstrakurikuler. Di Madrasah tersebut terdapat kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Dan terdapat tadarus pagi secara bersamaan sebelum memulai pembelajaran.

Berangkat dari pokok pikiran diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang **“Penanaman Nilai-nilai Akhlaqul Karimah Melalui Ekstra Kurikuler di MA Al-Ma'arif Tulungagung”**.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Guru MA Al-Ma'arif Tulungagung pada tanggal 30 Agustus 2017

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis menarik beberapa permasalahan yang merupakan problema sebagai titik tolak dari pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah sopan santun melalui ekstra kurikuler di MA Al-Ma'arif Tulungagung?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah disiplin melalui ekstra kurikuler di MA Al-Ma'arif Tulungagung ?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah tanggung jawab melalui ekstra kurikuler di MA Al-Ma'arif Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah sopan santun melalui ekstra kurikuler di MA Al-Ma'arif Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah disiplin melalui ekstra kurikuler di MA Al-Ma'arif Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah tanggung jawab melalui ekstra kurikuler di MA Al-Ma'arif Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Penanaman Nilai-nilai Akhlaqul Karimah melalui Ekstra Kurikuler di MA Al-Ma’arif Tulungagung” ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah melalui ekstra kurikuler.

b. Secara Praktis

1. Bagi MA Al-Ma’arif Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan tentang penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah melalui ekstra kurikuler pramuka dan pencak silat.

2. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau dengan tujuan *verifikasi* sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan mengakhiri adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Dari judul tersebut, peneliti jelaskan pengertiannya secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual

Secara teoritis atau menurut istilah bahasa arti dari judul Skripsi ini adalah :

- a. Penanaman nilai yaitu sebuah cara, proses atau perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku seseorang.¹⁷
- b. Akhlaqul Karimah berasal dari dua kata yakni akhlak dan karimah. Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai sedangkan karimah berarti kemuliaan, kedermawanan, murah hati, dermawan. Selanjutnya Partanto Al Barry mendefinisikan akhlakul karimah sebagai akhlak mulia. Akhlak pada dasarnya

¹⁷ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 59

adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.¹⁸

- c. Sopan Santun adalah pengetahuan yang berkaitan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku, budi pekerti yang baik, sesuai dengan tata krama, peradaban, kesusilaan.¹⁹
- d. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²⁰
- e. Tanggung Jawab adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.²¹
- f. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran kurikulum.²²

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hal. 20

¹⁹Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 55

²⁰Muhammad Fadhilah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal. 192

²¹Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung jawab Ayah dalam Pendidikan Akhlak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hal 146

²²Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002),.hlm.271

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah suatu upaya penanaman akhlak yang baik atau akhlakul karimah yang ditujukan untuk anak Madrasah Aliyah melalui kegiatan Ekstra kurikuler. Ada banyak kegiatan ekstra kurikuler di MA Al-Ma'arif, namun peneliti memilih kegiatan ekstra kulikuler pencak silat dan pramuka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

Bab I Pendahuluan, berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Berisi kajian pustaka yang berisi: kajian mengenai penanaman nilai-nilai, kajian mengenai akhlakul karimah, kajian mengenai kegiatan ekstra kurikuler, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui ekstra kurikuler. Serta penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap tahap penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi paparan data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V pembahasan hasil penelitian dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI penutup yang berisi kesimpulan, rekomendasi/saran. Dan bagian paling akhir peneliti sajikan daftar rujukan.